

SKRIPSI

**FAKTOR –FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR
TAHUN 2019**



OLEH :

ALDIMAN
NPM:1507110219

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2019**

SKRIPSI

FAKTOR –FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memenuhi Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

ALDIMAN
NPM:1507110219

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldiman
NPM : 1507110219
Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri/bukan plagiat*. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA). Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 06 September 2019
Penulis

(Aldiman)

**Kecuali sebatas pengetikan/pengolahan data*

ABSTRAK

Nama : Aldiman
NPM : 1507110219

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019
(xii + 63 halaman + 13 tabel + 6 lampiran)

Laporan Puskesmas Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur tahun 2018 terdapat cakupan PHBS sebesar 27% dengan berbagai macam kasus penyakit yang disebabkan oleh PHBS yang buruk di sekolah dasar. Salah satunya di SD Negeri Ujong Pulo Cut terdapat 38 kasus akibat PHBS yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.

Jenis Penelitian dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas III, IV, V dan VI berjumlah 33 anak dengan teknik pengambilan sampel total populasi. Penelitian ini dilakukan pada 16-17 Agustus Tahun 2019. Analisis bivariat menggunakan SPSS dengan uji statistik *chi square*.

Hasil penelitian univariat menunjukkan 72,7% murid tidak berPHBS, 69,7% pengetahuan murid kurang baik, 66,7% orang tua tidak berperan, 63,6% guru tidak berperan, 57,6% lingkungan kurang baik, 66,7% sarana dan prasarana kurang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (*P value* = 0,001), peran orang tua (*P value* = 0,033), peran guru (*P value* = 0,001), lingkungan (*P value* = 0,002), dan sarana dan prasarana (*P value* = 0,002) dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan, peran orang tua, peran guru, lingkungan dan sarana dan prasarana menjadi faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019. Disarankan bagi Sekolah diharapkan meningkatkan pengetahuan murid, perlu di lakukan pembinaan secara terus menerus, melalui penyuluhan baik oleh petugas kesehatan maupun dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui poster, leaflet.

Kata Kunci: PHBS, Pengetahuan, Peran Orang Tua, Peran Guru, Lingkungan, Sarana Dan Prasarana

Daftar Kepustakaan : 30 bacaan (2010–2017)

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR
TAHUN 2019**

Skrripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memenuhi Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

ALDIMAN
1507110219

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Hari Jumat 06 September 2019

Banda Aceh, 08 September 2019

Pembimbing I



(Vika Hashira Anfin, MPH)

Pembimbing II



(H. Ibrahim Laweung HS, SKM, MNSc)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN

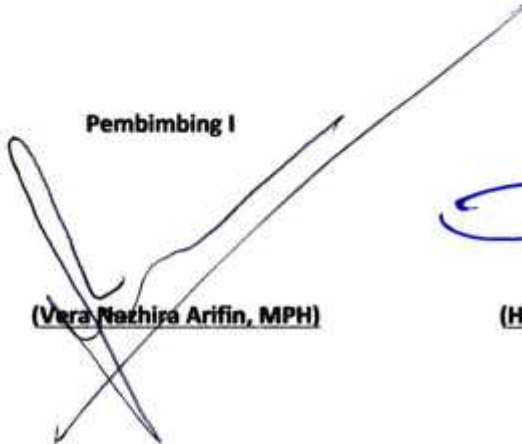

(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, M.HSM., MSc.HPPF., DLSHTM., PhD)
NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di hadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh**

Banda Aceh, 06 September 2019

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large 'V' shape followed by a long horizontal stroke and a diagonal line extending upwards and to the right.

(Vera Nazhira Arifin, MPH)

Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, featuring a series of loops and a long horizontal stroke.

(H. Ibrahim Laweung HS, SKM, MNSc)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN

A handwritten signature in black ink, starting with a large 'A' and ending with a long horizontal stroke.

(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, M.HSM., MSc.HPPF., DLSHTM., PhD)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 06 September 2019

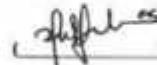
Pembimbing I : Vera Nazhira Arifin, MPH.

Pembimbing II : H. Ibrahim Laweung, SKM, MNSc.

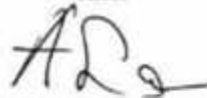
Penguji I : Zulkilbi, SP, M.Si.

Penguji II : Suzanna Hasan Basri, MHRM

TANDA TANGAN



**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN**



(Prof. Asnawi Abdulah, SKM, M.HSM, MSc, HIPPT, DLSHTM, PhD)
NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

BIODATA

Nama : Aldiman
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Padang, 14 Januari 1997
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Beringin II, Gampong Lamdingin, Kecamatan Kuta Alam
Status : Belum Menikah

Ibu

Nama : Maimunah, S.Pd
Pekerjaan : PNS

Ayah

Nama : Nurdin Basma
Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan yang ditempuh

1. SD : SD Negeri 1 Bakongan Tahun 2003 - 2009
2. SMP : SMP Negeri 1 Bakongan Tahun 2009 - 2012
3. SMA : SMA Negeri 1 Bakongan Tahun 2012-2015
4. Sarjana : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2015 – sampai sekarang

Tertanda

(Aldiman)

KATA MUTIARA

Sembah sujud serta rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran, dan membekali ku dengan ilmu-ilmu pengetahuan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa pula shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW.

*Kupersembahkan karya ini untuk keluarga yang sangat ku sayangi...
ya ALLAH.....tiada yang dapat membuat ku Bahagia
selain melihat senyum dan kebahagiaan yang terpancar
dari wajah orangtua ku takkan pernah aku menyia-nyiaakan pengorbanan
tulus mereka terhadap ku*

*Kepada Ayahanda tercinta terima kasih untuk kasih sayangnnya serta
pengorbanan yang engkau berikan kepada anakmu
dan untuk ibunda tercinta yang selalu mendoakan,
memberikan dukungan dan semangat tiada hentinya saudara-saudara ku*

*Dan tak lupa ucapan terimakasih ku kepada dosen pembimbing dan dosen
penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing ku hingga saat
ini. Dan juga teman-teman ku
yang telah banyak membantu dan memberi motivasi kepadaku
Semoga ALLAH membalas semua kebaikan mereka
yang menyayangi dan mengasihiku*

*Amin amin ya rabbal alamin
Terimakasih Kuucapkan*

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT dimana atas rahmat dan hidayahnya, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang Islamiyah, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur ”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Vera Nazhira Arifin, MPH** selaku Pembimbing I dan Bapak **H.Ibrahim Laweung HS, SKM, MNSc.** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberi petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muharrir Asy'ari, LC, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Prof. Asnawi Abdullah,SKM,M.HSM.,MSc.HPPF.,DLSHTM.,PhD, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Bapak H.Ibrahim Laweung HS, SKM, MNSc., selaku Ketua Peminatan Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
4. Bapak dan Ibu dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyusunannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Banda Aceh, 06 September 2019

Penulis

ALDIMAN

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
KATA MUTIARA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
.....	
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.1. Tujuan Umum	7
1.4.2. Tujuan Khusus.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
2.1. Konsep Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS)	10
2.2.Manfaat PHBS	12
2.3. Sasaran PHBS	13
2.4. Macam-Macam PHBS.....	13
2.5. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah	18
2.6. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	20
2.7. Kerangka Teoritis.....	33
BAB III KERANGKA KONSEP	34
3.1. Konsep Pemikiran.....	34
3.2. Variabel Penelitian	34
3.3. Definisi Operasional	35
3.4. Cara Pengukuran Variabel.....	36
3.5. Hipotesis	37

BAB IV	METODOLOGI PENELITIAN.....	39
4.1.	Jenis Penelitian.....	39
4.2.	Populasi dan Sampel	39
		
4.3.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
4.4.	Teknik Pengumpulan Data	41
4.5.	Pengolahan Data	42
4.6.	Analisa Data	42
4.7.	Penyajian Data	43
 BAB V	 GAMBARAN UMUM	 44
5.1.	Letak Geografis	44
5.2.	Demografi	44
5.3.	Sarana dan Prasarana	44
5.4.	Data Sanitasi Sekolah	45
5.5.	Visi dan Misi	45
 BAB VI	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 46
6.1.	Hasil Penelitian	46
6.2.	Pembahasan.....	54
 BAB VII	 KESIMPULAN DAN SARAN.....	 63
7.1	Kesimpulan	63
7.2	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	DEFINISI OPERASIONAL.....	35
TABEL 4.1	DATA JUMLAH SISWA/SISWI KELAS III, IV, V DAN VI DI SD NEGERI UJONG PULO CUT TAHUN 2019	39
TABEL 5.1	SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	44
TABEL 5.2	SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	45
TABEL 6.1	DISTRIBUSI FREKUENSI PHBS MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	46
TABEL 6.2	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	47
TABEL 6.3	DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN ORANG TUA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	47
TABEL 6.4	DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN GURU DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	48
TABEL 6.5	DISTRIBUSI FREKUENSI LINGKUNGAN DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	48
TABEL 6.6	DISTRIBUSI FREKUENSI SARANA DAN PRASARANA DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	49
TABEL 6.7	HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	49
TABEL 6.8	HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	50

TABEL 6.9	HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	51
TABEL 6.10	HUBUNGAN LINGKUNGAN DENGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	52
TABEL 6.11	HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA DENGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

Lampiran 4. Master Tabel

Lampiran 5. Output SPSS

Lampiran 6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu misi pembangunan kesehatan di Indonesia adalah menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa kita upayakan dari tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat (MDGs,2015).

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yaitu upaya pemerintah mengeluarkan keputusan Menteri Kesehatan, Nomor 1199/Menkes/SK/X/2004 tentang visi promosi kesehatan RI adalah perilaku hidup bersih sehat 2010 atau PHBS 2010. PHBS terdiri dari beberapa indikator khususnya PHBS tatanan institusi pendidikan (pondok pesantren, sekolah) yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan warung/kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan dan membuang sampah pada tempatnya (Sari, 2014).

Kesehatan menjadi bagian yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar dapat melakukan aktivitas. Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak usia sedini mungkin pada anak usia sekolah. Upaya yang dilakukan oleh

pemerintah, yaitu melalui program promosi kesehatan sekolah atau *Health Promoting School* (Andarmayo,2016).

Masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, penyakit infeksi, penyakit saluran pencernaan, penyakit saluran pernafasan, penyakit kulit dan malnutrisi. Masalah-masalah tersebut karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan dan mengkonsumsi jajanan sehat. Cuci tangan merupakan salah satu solusi yang mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular dan jajanan yang sehat juga dapat mencegah gangguan saluran pencernaan (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan data WHO (2017) menyebut bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian kecacingan mencapai angka 40-60%, anemia pada anak sekolah 23,2% dan masalah karies 74,4%. Target nasional institusi pendidikan yang melaksanakan PHBS adalah 70% ditahun 2019. Data dari Laporan Tahunan Tahun 2019 Dinas Kesehatan Aceh, sekolah yang telah melaksanakan PHBS hanya 22,5% dengan target 65%. Rendahnya cakupan ini berdampak juga terhadap tingginya angka kesakitan yang berhubungan dengan penyakit yang berorientasi lingkungan dan perilaku, dimana kasus penyakit menular selama tahun 2018 masih cukup tinggi.

Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan meningkatkan pola hidup sehat melalui PHBS. Upaya sosialisasi dapat dilakukan dengan pengenalan konsep PHBS mulai dari lingkungan keluarga hingga institusi pendidikan. Indonesia memiliki lebih dari

250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan. Jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Besarnya jumlah anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk kehidupan anak, sehingga dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Kemenkes RI, 2017).

Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan. Sekolah juga merupakan institusi yang efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensinya. Selain itu, usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai *agent of change* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Linda dan Adiwiryo, 2016).

Pelaksanaan PHBS di sekolah dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. Meningkatnya perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun), setelah buang air besar, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan maka perilaku ini bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan (Maryunani, 2015).

Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyebutkan bahwa diare masih merupakan penyakit yang menjadi perhatian khusus dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hal ini disebabkan pada tahun 2018 diperkirakan sebanyak 38,5% ber-PHBS buruk yang menyebabkan penyakit diare (WHO, 2017).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan PHBS di daerah masih rendah, sekolah yang telah melaksanakan PHBS hanya 35,8% sedangkan target nasional adalah 70% di tahun 2018. Rendahnya cakupan itu berdampak juga pada angka kesakitan yang berasal dari lingkungan dan perilaku seperti penyakit diare yang prevalensi diare tertinggi 1.261.159 kasus diare di Jawa Barat, 1.148.205 kasus diare di Jawa Timur, 383.621 kasus diare di Sumatera Utara, 145.154 kasus diare di Aceh (Kemenkes, 2018).

Laporan Dinas Kesehatan Aceh tahun 2018 memperlihatkan prevalensi penduduk usia sekolah dasar yang secara umum dari 23 Kabupaten di provinsi Aceh yang berPHBS baik adalah tertinggi Nagan raya (58%), Aceh Selatan (53%), Banda Aceh (45%), dan terendah Aceh Barat Daya (11%) dan Hal ini juga dapat dilihat dengan meningkatnya penyakit yang disebabkan oleh PHBS yang kurang baik yaitu penyakit diare pada anak, Jumlah penderita diare di provinsi Aceh Tahun 2017 sebesar 258.254 kasus (Dinkes Aceh, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Aceh Selatan Tahun 2018 dari 18 Kecamatan cakupan masyarakat yang Ber PHBS adalah yang meliputi menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, tidak

merokok, makan sayur dan buah setiap hari. Persentase sekolah dasar yang ber-PHBS Pada Tahun 2017 sebesar 53% dan tahun 2018 cakupan PHBS menurun yaitu 38,9% sehingga belum mencapai target nasional yaitu 70% di tahun 2017. Dari data laporan Dinas Aceh Selatan cakupan PHBS Kecamatan tertinggi di Kecamatan Bakongan Timur sebanyak 27%, Kecamatan Meukek sebanyak 24,8%, dan terendah Kecamatan Kluet Tengah 23,3%, (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, 2018).

Menurut data Puskesmas Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur tahun 2018 terdapat cakupan PHBS sebesar 27% dengan berbagai macam kasus penyakit yang disebabkan oleh PHBS yang buruk dari 10 Sekolah Dasar Negeri yaitu SD Negeri Ujong Pulo Cut terdapat 38 kasus, SD Negeri 1 Seubadeh terdapat 31 kasus, SD Negeri 2 Seubadeh terdapat 28 kasus, SD Negeri Sawah Tingkem terdapat 25 kasus, SD Negeri Ujong Pulo Rayeuk terdapat 22 kasus, dan SD Negeri Lhok Jamin 21 kasus. Akibat PHBS yang buruk di SD Ujong Pulo Cut menimbulkan berbagai macam penyakit seperti diare, gatal-gatal, mencret dan sakit perut (Puskesmas Seubadeh, 2018).

Data yang diperoleh di SD Negeri Ujong Pulo Cut Tahun 2019. Diperoleh bahwa jumlah murid sebanyak 33 orang yaitu kelas III, IV, V DAN VI. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa perilaku hidup bersih dan sehat murid masih kurang baik, seperti cuci tangan tidak menggunakan sabun, konsumsi jajanan yang tidak sehat, perilaku membuang sampah yang buruk. Adapun PHBS sekolah yang masih kurang baik seperti penggunaan jamban sekolah yang masih belum memenuhi syarat, dan penggunaan air bersih yang belum memenuhi syarat.

Hasil wawancara dengan 10 murid diketahui bahwa dari 7 murid diantaranya memiliki perilaku hidup bersih sehat kurang baik dikarenakan tidak ada peran orang tua dalam mengingatkan anak mencuci tangan setiap selesai beraktifitas dan sebelum makan, peran guru yang kurang memberikan pengetahuan kepada murid tentang dampak dari PHBS yang kurang baik, pengetahuan murid yang tidak mengetahui PHBS yang baik agar terhindar dari penyakit, adapun lingkungan dan teman juga mempengaruhi kebiasaan anak yang berPHBS kurang baik yaitu membuang sampah sembarangan, konsumsi jajanan yang tidak sehat sehingga anak terkadang mengeluh sakit perut dan diare. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Pentingnya dilakukan PHBS disekolah karena anak-anak sekolah sangat rentan terhadap lingkungan sekolah dan jajanan yang tidak sehat. Hal ini dapat menyebabkan anak sakit , anak terkadang mengeluh sakit perut dan diare. Cakupan PHBS di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2018 cakupan PHBS dibawah angka cakupan rata-rata nasional yaitu 70%. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik ingin meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah dan keterbatasan waktu dan dana serta tenaga maka dalam skripsi ini penulis hanya melakukan penelitian pada ruang lingkup pengetahuan, peran guru, peran orang tua, lingkungan dan sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.

4. Untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.
5. Untuk mengetahui hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dibangku kuliah dan dapat meningkatkan kecerdasan dan wawasan peneliti sendiri khususnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bahan masukan/informasi.
2. Bagi fakultas sebagai bahan bacaan pada perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat dan referensi bagi penulis lain yang meneliti tentang hal ini.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk semua guru di sekolah dasar agar sering memberikan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih sehat pada siswa.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2015).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak. Rumah tangga sehat berarti mampu menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat (Depkes RI, 2015).

PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*social support*), dan gerakan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan

kesehatan masyarakat. Aplikasi paradigma hidup sehat dapat dilihat dalam program Perilaku Hidup Bersih Sehat (Muninjaya, 2015).

Pola hidup merupakan suatu kebiasaan seseorang dalam kesehariannya secara teratur dan berulang-ulang. Dalam hal ini Al-Qur'an mengatur pola hidup mencakup beberapa aspek, Diantaranya adalah menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Menjaga kebersihan jasmani dan rohani juga merupakan pola hidup sehat yang diterangkan dalam AlQur'an, yaitu surat Al-Maidah ayat 6:

هَآ يَاوَامْسَحُوا الْمَرَافِقَ إِلَى وَأَيْدِيكُمْ وَجُوهَكُمْ فَاعْسِلُوا الصَّلَاةَ إِلَى قُمْتُمْ إِذَا آمَنُوا الدِّينَ أَيُّ
كُمْ بُرءُوسِكُمْ وَأَسْقِرْ لِي عَ أَوْ مَرْضَى كُنْتُمْ وَإِنْ فَاطَّهَرُوا جُنْبًا كُنْتُمْ وَإِنْ الْكَعْبَيْنِ إِلَى وَأَرْجُلَا
جَاءَ فَامْسَحُوا طَيِّبًا صَعِيدًا فَتَيَمَّمُوا مَاءً تَجِدُوا فَلَمْ النَّسَاءَ لَامَسْتُمْ أَوْ الْعَائِطِ مِنْ مِنْكُمْ أَحَدٌ
دُ مَا مِنْهُ وَأَيْدِيكُمْ بوجوهكم بنعمته وليتم ليظهركم يريد ولكن حرج من عليكم ليجعل الله يريد
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ عَلَيْكُمْ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

2.2. Manfaat PHBS

Menurut Notoatmodjo (2015) kebijakan pembangunan kesehatan ditekankan pada upaya promotif dan preventif agar orang yang sehat menjadi lebih sehat dan produktif. Pola hidup sehat merupakan perwujudan paradigma sehat yang berkaitan dengan perilaku perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang berorientasi sehat dapat meningkatkan, memelihara, dan melindungi kualitas kesehatan baik fisik, mental, spiritual maupun sosial. Perilaku hidup sehat meliputi perilaku proaktif untuk (Akmal, 2016) :

1. Memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan cara olah raga teratur dan hidup sehat
2. Menghilangkan kebudayaan yang berisiko menimbulkan penyakit
3. Usaha untuk melindungi diri dari ancaman yang menimbulkan penyakit
4. Berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.

Manfaat PHBS di lingkungan sekolah yaitu agar terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat sehingga murid, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai ancaman penyakit, meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar murid, citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu minat orang tua dan dapat mengangkat citra dan kinerja pemerintah dibidang pendidikan, serta menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (Kemenkes RI, 2015).

2.3. Sasaran PHBS

Sasaran PHBS menurut Depkes RI (2015) dikembangkan dalam lima tatanan yaitu di rumah atau tempat tinggal, di tempat kerja, di tempat-tempat umum, institusi pendidikan, dan di sarana kesehatan. Sedangkan sasaran PHBS di institusi pendidikan adalah seluruh warga. institusi pendidikan yang terbagi dalam (Akmal, 2016):

1. Sasaran primer

Sasaran utama dalam institusi pendidikan yang akan dirubah perilakunya atau murid dan guru yang bermasalah (individu/ kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah).

2. Sasaran sekunder

Sasaran yang mempengaruhi individu dalam institusi pendidikan yang bermasalah misalnya, kepala sekolah, guru, orang tua murid, kader kesehatan sekolah, tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan lintas sektor terkait.

3. Sasaran tersier

Merupakan sasaran yang diharapkan menjadi pembantu dalam mendukung pendanaan, kebijakan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan seperti, kepala desa, lurah, camat, kepala Puskesmas, Diknas, guru, tokoh masyarakat, dan orang tua murid.

2.4. Macam-macam PHBS

Menurut Akmal (2016) macam-macam perawatan *personal hygiene* diantaranya :

2.4.1. Kebersihan Kulit dan Badan

Kulit merupakan salah satu bagian penting dari tubuh yang dapat melindungi tubuh dari berbagai kuman. Perawatan kulit dapat dilakukan dengan mandi minimal dua kali sehari, yang bermanfaat untuk menghilangkan atau membersihkan bau badan, keringat dan sel kulit mati, merangsang sirkulasi darah, serta membuat rasa nyaman (Akmal, 2016).

2.4.2. Kebersihan Gigi dan Mulut

Gigi dan mulut harus dipertahankan kebersihannya karena melalui organ ini kuman dapat masuk. Menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan plak yang dapat menyebabkan gigi berlubang dan menyebabkan sakit gigi. Sebagaimana kita ketahui gigi berfungsi disamping untuk keindahan juga untuk mengunyah makanan. Oleh karena itu, makanan yang tidak dibersihkan dan menempel di gigi dapat menjadi sarang penyakit. Beberapa penyakit yang muncul akibat perawatan gigi dan mulut yang buruk adalah karies, radang gusi, gigi berlubang, dan sariawan. *Personal hygiene* gigi dan mulut yang baik memberikan rasa sehat dan selanjutnya menstimulasi nafsu makan (Akmal, 2016).

Cara merawat gigi antara lain (Akmal, 2016):

1. Tidak makan makanan yang terlalu manis dan asam.
2. Tidak menggunakan gigi untuk menggigit atau mencongkel benda yang keras (misalnya membuka tutup botol).
3. Menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur (minimal 2x sehari).
4. Memakai sikat gigi yang berbulu banyak, halus, kecil sehingga dapat menjangkau bagian dalam gigi.
5. Menyikat gigi dari atas kebawah dan seterusnya.
6. Memeriksa gigi secara teratur setiap 6 bulan sekali.

2.4.3 Kebersihan Kepala dan Rambut

Rambut merupakan bagian dari tubuh yang memiliki fungsi sebagai proteksi serta pengatur suhu. Melalui rambut perubahan status kesehatan diri dapat diidentifikasi. Rambut bermanfaat untuk mencegah infeksi daerah kepala. Untuk menjaga supaya rambut kelihatan bersih dan tidak berketombe dianjurkan minimal dua hari sekali keramas (cuci rambut) dengan memakai samphoo. Samphoo berfungsi membersihkan rambut, juga dapat membuat rambut subur dan berkilau (Akmal, 2016).

2.4.4. Perawatan Kaki dan Kuku

Kaki dan kuku memerlukan perawatan khusus untuk mencegah infeksi, bau dan cedera pada jaringan. Seringkali orang tidak sadar akan masalah pada kaki dan kuku sehingga terjadi nyeri dan ketidaknyamanan. Menjaga kebersihan kuku merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan perawatan diri, karena kuman dapat masuk dalam tubuh melalui kuku. Memotong kuku jari tangan dan jari kaki dapat menghirdari masuknya mikroorganisme ke dalam kuku yang panjang (Akmal, 2013). Cara- cara merawat kuku antara lain (Akmal, 2016):

1. Kuku jari tangan dapat dipotong dengan pengikir atau memotongnya berbentuk oval, atau mengikuti bentuk jari. Sedangkan kuku pada kaki dipotong berbentuk lurus.
2. Jangan memotong kuku terlalu pendek karena bisa melukai selaput kulit dan kulit disekitar kuku.
3. Jangan membersihkan kotoran di balik kuku dengan benda tajam, karena dapat merusak jaringan dibawah kuku.
4. Potong kuku seminggu sekali atau sesuai kebutuhan.

5. Khususnya untuk jari kaki, sebaiknya kuku dipotong segera setelah mandi atau direndam dengan air hangat terlebih dahulu.
6. Jangan menggigit kuku karena akan merusak bagian kuku.

2.4.5. Kebersihan Mata, Hidung dan Telinga

Mata sebagai indera penglihatan, sudah tentu mempunyai tugas untuk melihat. Kita bisa mengenal suatu benda, baik ukuran, bentuk maupun keindahan suatu objek. Biasanya mata tidak memerlukan perawatan khusus karena cairan air mata secara terus menerus membersihkan mata. Intervensi khusus dibutuhkan pada pasien yang tidak sadar dan pasien pasca bedah mata. Pada pasien yang tidak sadar reflek mengedipkan mata bisa saja tidak ada, sehingga kotoran terakumulasi disekitar kelopak mata (Suhelmi, 2014). Perawatan mata dapat dilakukan dengan cara membersihkan mata dengan menggunakan kapas yang diberi air matang atau boorwater, dilakukan dua kali sehari yang berfungsi untuk membuang kotoran yang umumnya menumpuk pada sudut mata (Kemenkes RI, 2015). Tujuan untuk menjaga kebersihan mata adalah untuk mempertahankan kesehatan mata, mencegah atau menghindari infeksi, penyakit mata dan kecacatan (kebutaan), yang kemungkinan menularkan kepada orang lain. Mengingat mata merupakan alat indera yang sangat penting, maka kebersihan dan kesehatan mata harus selalu tetap dijaga. Mata yang merah dan berair adalah suatu tanda bahwa mata tersebut lelah atau ada kelainan. Secara normal mata terbebas dari infeksi dan iritasi (Perry & Potter, 2010).

Telinga merupakan panca indera untuk mendengar. Kemampuan telinga harus selalu dijaga untuk mempertahankan fungsi yang maksimal. Salah satu cara menjaga fungsi telinga dengan mempertahankan kebersihannya. Pembersihan telinga dilakukan jika seseorang memiliki serumen yang terlalu banyak. Saat membersihkan telinga bagian luar, hendaknya kita memperhatikan telinga bagian dalam (Kumoro, 2015). Cara merawat telinga adalah sebagai berikut (Sugandhy, 2015):

1. Bila ada kotoran yang menyumbat telinga, keluarkan secara pelan-pelan menggunakan penyedot telinga.
2. Bila menggunakan air yang disemprotkan, lakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan kerusakan pada telinga akibat tekanan air yang berlebihan.
3. Aliran air yang masuk hendaknya diarahkan ke saluran telinga dan bukan langsung ke gendang telinga.
4. Jangan menggunakan peniti atau penjepit telinga, karena dapat merusak gendang telinga.

Hidung merupakan organ penciuman bau yang pertama dalam sistem pernafasan. Hidung dijaga kebersihannya dengan tidak adanya kotoran di hidung. Perawatan hidung dapat dilakukan dengan mengangkat sekresi hidung secara lembut dengan membersihkan kedalam menggunakan tissue yang lembut. Hal ini menjadi *hygiene* harian yang diperlukan. Mengeluarkan kotoran dengan kasar dapat mengakibatkan tekanan yang dapat mencederai mucosa hidung (Sukarni, 2015).

2.4.6. Cuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir (Depkes RI, 2015). Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu kebiasaan membersihkan tangan dari kotoran dan berfungsi untuk membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Mencuci tangan yang baik membutuhkan peralatan seperti sabun, air mengalir yang bersih, dan handuk yang bersih (Wati, 2014). Menurut WHO (2015) terdapat dua teknik mencuci tangan yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan mencuci tangan dengan larutan yang berbahan dasar alkohol.

1. Basuh tangan dengan air bersih yang mengalir, ratakan sabun dengan kedua telapak tangan.
2. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dan tangan kanan, begitu pula sebaliknya.
3. Gosok kedua telapak dan sela-sela jari tangan.
4. Jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci.
5. Gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya.
6. Gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya.
7. Bilas kedua tangan dengan air yang mengalir dan keringkan.

2.4.7. Perawatan Genitalia

Perawatan genital merupakan bagian dari mandi lengkap, seseorang yang sangat membutuhkan perawatan genitalia adalah yang beresiko terbesar memperoleh infeksi. Tujuan perawatan genitalia adalah untuk mencegah terjadinya infeksi, mempertahankan kebersihan genitalia, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan *personal hygiene* (Potter dan Perry dalam Kamaluddin, 2015).

2.5. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

PHBS disekolah adalah upaya untuk memberdayakan murid, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dengan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja disusun yang disenut kurikulum (Ahmadi, 2015).

PHBS di institusi pendidikan adalah upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan. Indikator PHBS di institusi pendidikan/ sekolah meliputi (Depkes, 2015):

- a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun
- b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
- c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- d. Olahraga yang teratur dan terukur
- e. Memberantas jentik nyamuk
- f. Tidak merokok di sekolah

- g. Memimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan
- h. Membuang sampah pada tempatnya

Menurut Maryunani (2015) sosialisasi penerapan PHBS di sekolah lingkungan internal antara lain:

- a. Penggunaan jamban sehat dan air bersih
- b. Pemberantasan sarang nyamuk
- c. Larangan merokok disekolah dan kawasan tanpa rokok disekolah
- d. Membuang sampah pada tempatnya

2.6. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2015), mengembangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sebagai berikut:

1. Faktor predisposisi (Predisposing factor)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya. Seperti kebiasaan, tradisi, sikap kepercayaan (agama), pengetahuan (pendidikan) dan lain-lain.

2. Faktor Pendukung (Enabling factor)

Hubungan antara konsep pengetahuan dan praktek kaitannya dalam suatu materi kegiatan biasanya mempunyai angapan yaitu adanya pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal yang akan menyebabkan orang mempunyai sikap positif terhadap hal tersebut. Selanjutnya sikap positif ini akan mempengaruhi untuk ikut dalam kegiatan ini.

Niat ikut serta dalam kegiatan ini akan menjadi tindakan apabila mendapatkan dukungan sosial dan tersedianya fasilitas kegiatan ini disebut perilaku. Berdasarkan teori WHO menyatakan bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku ada tiga alasan diantaranya adalah sumber daya (*resource*) meliputi fasilitas, pelayanan kesehatan dan pendapatan keluarga.

3. Faktor yang memperkuat (Reinforcing factor)

Faktor yang mendorong untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang terwujud dalam peran keluarga terutama orang tua, guru dan petugas kesehatan untuk saling bahu membahu, sehingga tercipta kerjasama yang baik antara pihak rumah dan sekolah yang akan mendukung anak dalam memperoleh pengalaman yang hendak dirancang, lingkungan yang bersifat anak sebagai pusat yang akan mendorong proses belajar melalui penjelajah dan penemuan untuk terjadinya suatu perilaku. Hak-hak orang sakit (*right*) dan kewajiban sebagai orang sakit sendiri maupun orang lain (terutama keluarganya), yang selanjutnya disebut perilaku orang sakit.

2.6.1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan hasil dari 'tahu' dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat, yakni :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, 'tahu' ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Contoh: dapat menyebutkan cara penerapan PHBS dalam kegiatan sehari-hari.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus menerapkan perilaku PHBS.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari

penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan mengelompokan dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya dapat membandingkan antara penerapan PHBS yang baik dan kurang baik.

Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan sebenarnya akan menimbulkan kesadaran diri dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu. Pengetahuan tentang PHBS tidak didapatkan secara menyeluruh di tempat pendidikan formal saja, melainkan informasi yang mereka dapatkan kebanyakan didapat dari luar tempat pendidikan formal. Akses pengetahuan tentang PHBS dapat berasal dari perilaku luar seperti perilaku teman disekolah, guru, dan masyarakat disekitar lingkungan rumah.

Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk keluarga, teman dan ustadz. Pengetahuan baik diperoleh secara internal maupun eksternal akan menambah pengetahuan anak tentang PHBS (Gunarsa, 2012).

Anak yang memiliki pengetahuan serta sikap yang kurang baik dalam memahami bahaya jajan makanan atau minuman yang tidak sehat, maka ia akan jajan di sembarangan tempat yaitu di luar sekolah. Makanan dan minuman yang seharusnya tidak dikonsumsi tetapi dikonsumsi oleh anak-anak sehingga banyak anak yang terkena penyakit diare, padahal diare dapat menyebabkan sakit yang serius yaitu kematian yang disebabkan dehidrasi.

Menurut Notoatmodjo dalam Suryani (2018) mengemukakan pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penginderaan mata dan telinga. Merujuk pada pengertian tersebut masyarakat sebagai unsur stakeholder dalam mengembangkan dan mewujudkan PHBS merupakan faktor predisposisi. Masyarakat dapat mengerti dan sadar atas hidup sehat dengan cara meningkatkan pendidikan dan pengetahuan tentang pentingnya hidup sehat. Pengetahuan tersebut dapat didapatkan melalui program-program yang dilakukan oleh puskesmas atau yankes lainnya. Pengetahuan yang baik akan mengubah pola pikir

dan kesadaran masyarakat itu untuk menjaga kesehatan tubuh dan menerapkan PHBS dalam menjaga hidup sehat. Pengetahuan yang baik akan membuat sikap masyarakat menjadi baik terhadap pentingnya menerapkan PHBS dan program GERMAS yang dilakukan oleh pemerintah secara tidak langsung melakukan atau mempraktekkan langsung tahapan-tahapan GERMAS untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mengubah perilaku yang buruk menjadi baik.

2.6.2. Peran Orang Tua

Friedman (2012) menyatakan bahwa peran adalah perilaku yang berkenaan dengan siapa yang memegang posisi tertentu, posisi mengidentifikasi status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial. Setiap perilaku individu menempati posisi-posisi multiple, orang dewasa, dan pria suami yang berkaitan dengan masing-masing posisi ini adalah sejumlah peran, di dalam hal posisi ibu, beberapa peran yang terkait adalah sebagai penjaga rumah, merawat anak, pemimpin kesehatan dalam keluarga, memasak, sahabat atau teman bermain bagi anak. Peran merupakan seperangkat tingkah laku seseorang yang diharapkan sesuai dengan fungsi, potensi, kemampuan serta tanggung jawabnya. Orang tua merupakan seorang atau dua orang ayah-bunda yang bertanggung jawab pada keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual (Gunarsa, 2012).

Orang tua adalah tokoh panutan anak, maka diharapkan orang tua dapat ditiru, sehingga anak yang bebas bersekolahpun sudah mau dan mampu melakukan cuci tangan dengan benar melalui model yang ditiru dari orang tuanya (Maulani, 2015).

Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah dan ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu, baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional yang mandiri (Sugandhy, 2015).

Hal ini dapat dijelaskan oleh Foster (2014), yang menyatakan bahwa perilaku orang tua sehari-hari akan mempengaruhi anak dan perilaku orang tua dipengaruhi oleh keyakinan tentang nilai-nilai kesehatan. Selanjutnya dijelaskan oleh Lawrance Green (2011), menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi sebagai faktor predisposisi.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah infeksi di negara berkembang, bukti epidemiologi terkini menunjukkan bahwa CTPS sebelum penanganan makanan dan setelah buang air besar mencegah sekitar 30-47% diare pada anak dan 85% penyakit yang disebabkan secara *fecal-oral* dapat dicegah dengan pasokan air bersih, terutama penyakit diare. Anak yang mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan dengan sabun dapat membunuh bakteri atau virus penyebab diare yang ada di tangan setelah beraktivitas misalnya bermain, buang air besar atau kecil, membuang sampah (Adisasmito, 2015).

Hal ini dijelaskan dari hasil penelitian Sandy (2010) menyatakan dengan mencuci tangan dengan sabun dan meningkatkan kualitas air dapat menurunkan resiko terkenanya penyakit diare sekitar 48% dan 17%.

Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian, mulai dari proses pembelajaran hingga menuju kemandirian. GERMAS meliputi kegiatan: melakukan aktifitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban. Pada tahap awal, GERMAS secara nasional di mulai dengan berfokus pada tiga kegiatan, yaitu: melakukan aktivitas fisik 30 minimal 6 bulan sekali sebagai upaya deteksi dini penyakit. Tiga kegiatan tersebut dapat dimulai dari diri sendiri dan keluarga, dilakukan saat ini juga, dan tidak membutuhkan biaya yang besar (KeMenKes, 2016).

2.6.3. Peran Guru

Peran guru sebagai pengajar, pendidik dan pelatih memiliki posisi yang strategis untuk menanamkan prinsip-prinsip PHBS di lingkungan sekolah. Sosialisasi sejak dini oleh guru kepada siswa mengenai pesan-pesan yang ada dalam PHBS melalui semua aktivitas harian di sekolah dikaitkan dengan PHBS dengan tujuan setiap anak akan terbiasa dengan hal tersebut dan dapat saling mengingatkan antar mereka untuk selalu melaksanakan praktik PHBS. Semakin besar peran guru dalam mensosialisasikan pesan PHBS maka siswa akan lebih baik dalam mempraktikkan PHBS di sekolah. Hal itu dimungkinkan karena biasanya anak-anak patuh terhadap perintah gurunya sehingga bila gurunya semakin berperan dalam mensosialisasikan PHBS maka praktiknya juga akan semakin baik (Adiwiryo, 2010).

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah dan juga memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan (Sugandhy, 2015).

Dalam proses interaksi edukatif ini, guru memiliki peranan yang penting. Guru sebagai model atau contoh yang nantinya akan ditiru oleh siswa. Dengan demikian guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, sehingga guru dapat menanamkan kebersihan diri kepada siswa. Menurut Green (dalam Natalina, 2009) guru mempunyai peran terhadap perilaku murid dalam memelihara kesehatannya. Guru dapat berperan sebagai konselor, pemberi instruksi, motivator, manajer, dan model dalam menunjukkan sesuatu yang baik misalnya dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga agar lingkungan selalu terjaga dari sampah adalah sebagai berikut: 1) Guru memberi contoh pada siswa-siswi membuang sampah selalu pada tempatnya, 2) Guru wajib menegur dan menasehati siswa yang membuang sampah di sembarang tempat, 3) Mencatat siswa-siswi yang membuang sampah di sembarang tempat pada buku/kartu pelanggaran, dan 4) Membuat tata tertib baru yang isinya tentang pemberian denda terhadap siswa-siswi yang membuang sampah di sembarang tempat (Adisasmito, 2015).

Menurut Evayanti (2015), sekolah sebaiknya menyediakan warung sekolah sehat dengan makanan yang mengandung gizi seimbang sehingga membuat tubuh siswa yang mengkonsumsi makanan/jajanan tersebut menjadi sehat dan kuat sehingga angka ketidakhadiran siswa menjadi menurun dan proses belajar berjalan dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan Hermina, (2016) bahwa frekuensi konsumsi makanan jajanan di sekolah selama seminggu terakhir tampak bahwa sebagian siswa (50%) mengkonsumsi makanan jajanan yang kurang beragam jenis zat gizinya. Mereka umumnya membeli jenis makanan jajanan yang kandungan zat gizinya hanya satu atau dua jenis sumber zat gizi, yakni hanya mengandung karbohidrat dan lemak saja.

Dalam pelaksanaan program GERMAS dan kegiatan sekolah sehat guru pendidikan jasmani mempunyai peran penting selain petugas kesehatan lainnya, karena guru pendidikan jasmani mempunyai pengetahuan akan kesehatan, anatomi, fisiologi, dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan tersebut maka guru pendidikan jasmani diharapkan mempunyai peran dan terlibat langsung dalam mewujudkan sekolah sehat agar dapat menumbuhkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada warga sekolah (Suryani, 2018)

2.6.4. Lingkungan

Di lingkungan masyarakat khususnya mengenai pengetahuan tentang menggunakan jamban membutuhkan masa persiapan yang terpanjang dibandingkan dengan hal lain, dan tergantung pada kekuatan dari sistem pendidikan dari seorang yang berkaitan dengan mobilisasi atau usaha untuk menggunakan jamban itu sendiri. Untuk mencapai hal ini ditunjang oleh kemampuan masyarakat itu sendiri yang lebih berfokus pada ketrampilan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menggunakan jamban dengan baik (Kemenkes, 2015).

Lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah merupakan dua tempat utama yang dilakukan oleh seorang anak untuk melakukan aktivitas. Sekolah adalah tempat belajar, berkreasi, bersosialisasi dan bermain, sehingga sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah. Lingkungan sekolah melalui UKS dapat mempengaruhi PHBS pada siswa dengan

mencakup ketiga faktor tersebut yakni sebagai faktor predisposisi, sekolah melakukan peran untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui pendidikan kesehatan, pembiasaan sikap dan perilaku kesehatan yang baik melalui aturan-aturan sekolah sebagai faktor pemungkin, melalui penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang PHBS di sekolah; dan sebagai faktor pendorong, melalui program-program yang mendorong pembiasaan untuk ber-PHBS seperti program bebas asap rokok, kerja bakti dan olahraga bersama (Kumoro, 2015).

Bagian penting dari *germas hidup sehat* juga berkaitan dengan meningkatkan kualitas lingkungan; salah satunya dengan lebih serius menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan dalam skala kecil seperti tingkat rumah tangga dapat dilakukan dengan pengelolaan sampah. Langkah lain yang dapat dilakukan adalah menjaga kebersihan guna mengurangi resiko kesehatan seperti mencegah perkembangan vektor penyakit yang ada di lingkungan sekitar (Kemenkes, 2016).

2.6.5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas PHBS merupakan sarana yang dipergunakan sebagai pendukung perilaku hidup bersih dan sehat (Gunarsa, 2012). Fasilitas yang harus tersedia sebagai faktor pendukung untuk PHBS pada murid sekolah adalah sebagai berikut (Kemenkes, 2012) :

1. Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Penyediaan tempat cuci tangan di sekolah minimal satu tempat cuci tangan untuk dua kelas yang dilengkapi dengan :

- a. Tersedianya air bersih yang mengalir
- b. Tersedianya sabun cair/ batang
- c. Tersedianya tisu / lap tangan

2. Kantin Sekolah

Pengelolaan kantin dan makanan sehat harus memperhatikan beberapa aspek yang mengacu pada Keputusan Kementerian Kesehatan Nomor 1429/ Menkes/ SK/ XII/ 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Sekolah yaitu :

- a. Makanan jajanan yang dijual harus dalam keadaan terbungkus dan atau tertutup
- b. Makanan jajanan yang disajikan dalam kemasan harus dalam keadaan baik dan tidak kadaluarsa
- c. Tempat penyimpanan makanan harus bersih dan memenuhi persyaratan kesehatan
- d. Peralatan yang sudah dipakai dicuci dengan air bersih yang mengalir atau dalam dua wadah yang berbeda dan dengan menggunakan sabun
- e. Peralatan yang sudah bersih harus disimpan di tempat yang bebas pencemaran
- f. Peralatan yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan makanan jajanan harus sesuai dengan peruntukannya
- g. Dilarang menggunakan kembali peralatan yang dirancang hanya untuk sekali pakai
- h. Penyaji makanan di sekolah harus selalu menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan sebelum memasak dan dari toilet.

3. Jamban

Jamban yang digunakan oleh murid dan guru adalah jamban yang memenuhi syarat kesehatan (leher angsa dengan septictank, cemplung tertutup) dan terjaga kebersihannya. Jamban yang sehat adalah yang tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau kotoran, tidak dijamah oleh hewan, tidak mencemari tanah disekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, terpisah antara laki-laki dan perempuan.

4. Sarana atau tempat olahraga

Tersedianya tempat berolahraga dan bermain bagi murid sekolah. Harus dalam keadaan bersih, tidak becek dan tidak membahayakan murid.

5. Pengendalian jentik nyamuk

- a. Kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* yang diamati melalui indeks container di dalam lingkungan sekolah harus nol.
- b. Tersedianya poster tentang 3 M (menguras, menutup dan mengubur)

6. Peraturan dilarang merokok

Tersedianya atau adanya ketentuan dilarang merokok berupa poster dan peraturan tertulis.

7. Alat penimbang berat dan pengukur tinggi badan

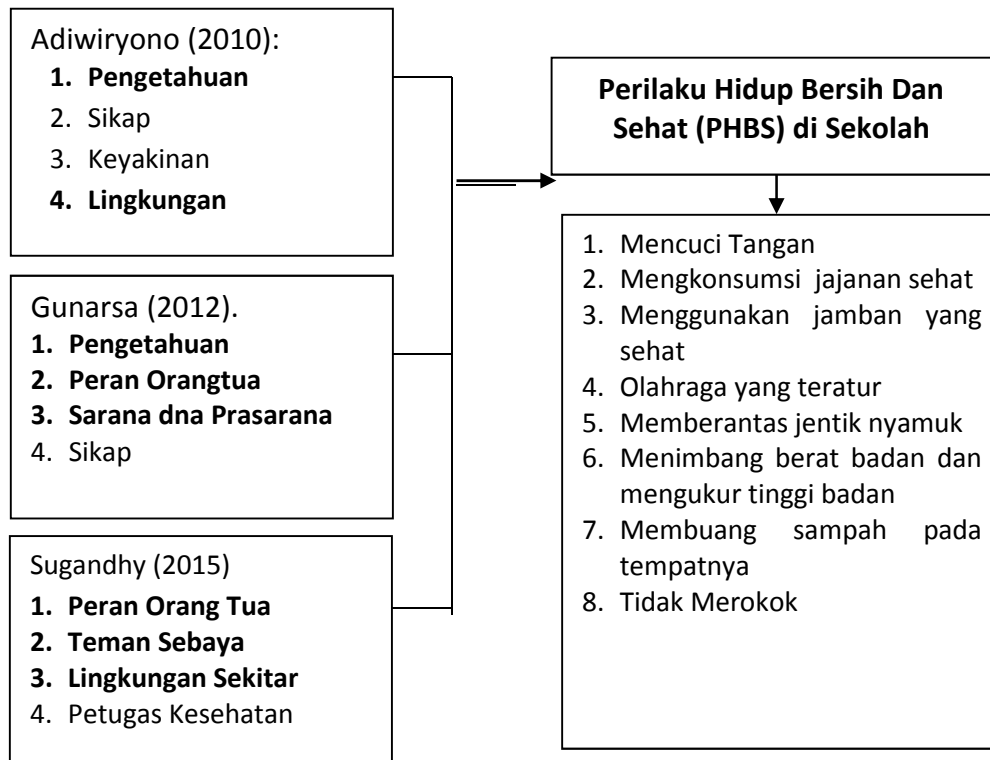
Tersedianya alat penimbang berat dan pengukur tinggi badan

8. Tempat sampah

- a. Di setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup
- b. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah
- c. Peletakan tempat pembuangan/ pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10 m.

2.7. Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian-uraian teori sebelumnya. Maka dapat dilihat dalam kerangka teoritis dibawah ini:



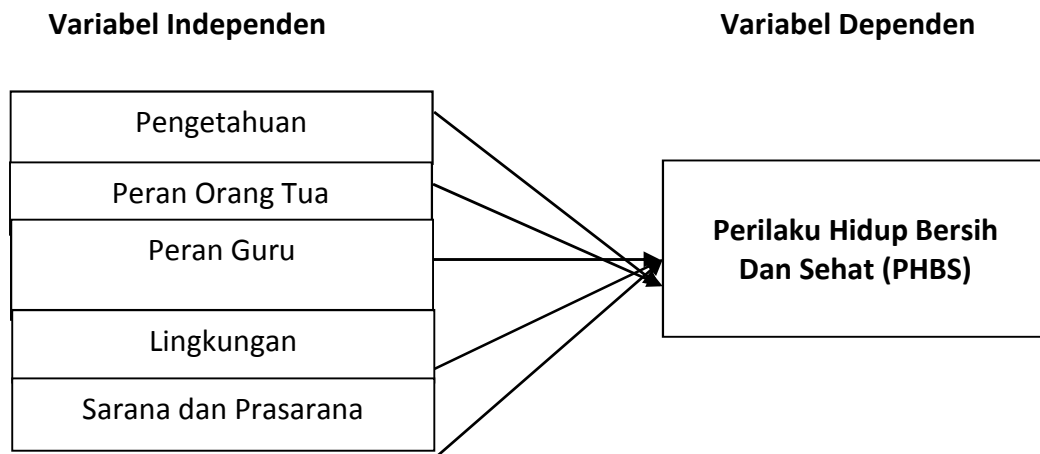
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Konsep Pemikiran

Berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukakan oleh Adiwirnoyo (2010), Gunarsa (2012), dan Sugandhy 2015) dalam tinjauan pustaka mengenai faktor yang berhubungan dengan PHBS pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019, maka dapat disusun suatu kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, peran guru, peran orang tua, lingkungan dan sarana dan prasarana.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Dependen						
1	Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Kegiatan sehari-hari murid dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah maupun di sekolah berdasarkan 8 indikator PHB sekolah	Wawancara	Kuesioner	BerPHBS Tidak BerPHBS	Ordinal
Variabel Independen						
1	Pengetahuan	Pengetahuan siswa tentang apa itu PHBS, manfaat PHBS, dan penerapan PHBS	Wawancara	Kuesioner	- Baik -Kurang Baik	Ordinal
2	Peran Orang Tua	Adanya peran orang tua di rumah tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak	Wawancara	Kuesioner	-Berperan -Tidak Berperan	Ordinal
3	Peran Guru	Adanya peran guru dalam memberi pemahaman kepada murid tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar	Wawancara	Kuesioner	-Berperan -Tidak Berperan	Ordinal

		terhindar dari penyakit				
4	Lingkungan	Lingkungan sekolah atau rumah yang dapat memberikan pengaruh ber PHBS yang baik	Wawancara	Kuesioner	- Baik -Kurang Baik	Ordinal
5	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS), kantin sekolah, jamban, dan tempat sampah	Wawancara	Kuesioner	- Baik -Kurang Baik	Ordinal

3.4. Cara Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang dilakukan peneliti dengan memberi bobot nilai terhadap variabel dependen yaitu PHBS dan variabel independen yaitu pengetahuan, peran guru, peran orang tua, lingkungan dan sarana prasarana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

1. PHBS siswa (Depkes,2015)

- a. BerPHBS = Jika responden menjawab dengan total skor ≥ 5 indikator PHBS
- b. Tidak BerPHBS = Jika responden menjawab dengan total skor < 5 indikator PHBS

3.4.2. Variabel Independen

1. Pengetahuan (Gunarsa, 2012)

- a. Baik = Jika responden menjawab dengan total skor $\geq 9,3$

- b. Kurang Baik = Jika responden menjawab dengan total skor $< 9,3$
- 2. Peran Orang Tua (Sugandhy, 2015)
 - a. Berperan = Jika responden menjawab dengan total skor $\geq 5,8$
 - b. Tidak Berperan = Jika responden menjawab dengan total skor $< 5,8$
- 3. Peran Guru (Adiwiryo, 2010)
 - a. Berperan = Jika responden menjawab dengan skor $\geq 4,8$
 - b. Tidak Berperan = Jika responden menjawab dengan skor $< 4,8$
- 4. Lingkungan (Kemenkes, 2015)
 - a. Baik = Jika responden menjawab dengan total skor $\geq 4,9$
 - b. Kurang Baik = Jika responden menjawab dengan total skor $< 4,9$
- 5. Sarana Prasarana (Kemenkes, 2012)
 - a. Baik = Jika responden menjawab dengan total skor $\geq 30,3$
 - b. Kurang Baik = Jika responden menjawab dengan total skor $< 30,3$

3.5. Hipotesis Penelitian

- 1. H_a : Ada hubungan pengetahuan dengan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.
- 2. H_a : Ada hubungan peran orang tua dengan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.
- 3. H_a : Ada hubungan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.

4. Ha : Ada hubungan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.
5. Ha : Ada hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif *analitik* dan menggunakan desain *crosectional* yaitu berusaha mempelajari dinamika hubungan atau korelasi antara faktor-faktor risiko dengan dampak atau efeknya (Nazir, 2010). Sedangkan ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis (Nursalam, 2011).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Budiarto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, IV, V dan VI di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019 berjumlah 33 orang.

Tabel 4.1
Data jumlah siswa/siswi kelas III, IV, V dan VI
di SD Negeri Ujong Pulo Cut Tahun 2019

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	III	5	4	9
2.	IV	2	7	9
3.	V	7	1	8
4.	VI	3	4	7
TOTAL		17	16	33

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian yaitu 33 siswa terdiri dari siswa kelas III, IV, V dan VI.

4.2.3. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diambil dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yaitu siswa. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden harus terlebih dulu mendapat persetujuan dan ditandatangani oleh responden tersebut. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberi penjelasan tentang cara pengisiannya. Jika responden mengalami kesulitan untuk memahami atau menjawab kuesioner maka peneliti akan memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh responden.

2. Data sekunder yaitu berupa data yang didapatkan dari SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.

4.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

4.3.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 16 sampai dengan 17 Agustus 2019.

4.3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 4.4.1. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

- 4.4.2. Kuesioner Pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat dalam memperoleh data dalam penelitian, dimana kuisisioner tersebut diajukan hal-hal yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

- 4.4.3. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data melalui buku - buku, literatur - literatur, berbagai artikel yang dicari melalui website, majalah, maupun koran yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 4.4.4 Observasi

Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap objek penelitian guna memperoleh bahan dan data-data yang diperlukan.

4.5. Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut akan diolah melalui beberapa tahap sebagai berikut:

4.5.1. *Editing*

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali oleh peneliti apakah semua pertanyaan telah terisi lalu peneliti memberikan skoring pada semua jawaban responden berdasarkan tabel skor kemudian di input ke dalam master tabel.

4.5.2. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada setiap jawaban yang telah diisi untuk memudahkan dalam mengolah data. Pemberian kode dalam pengumpulan data ini berupa angka dan dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan variable yang diteliti.

4.5.3. *Transferring*

Data yang telah diberi kode pada tiap kategori jawaban yang telah dibuat kemudia disusun secara berurutan dari responden 1 sampai responden 33 untuk dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

4.5.4. *Processing/entry data* merupakan seluruh data yang telah diberi kode berupa angka di input ke dalam SPSS untuk di analisis sesuai uji yang digunakan.

4.5.5. *Tabulating*

Pengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah dibuat tiap-tiap variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi

frekuensi dan tabel silang. Semua penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan menghitung jumlah dan nilai rata-rata sehingga dapat ditentukan kategori-kategori untuk masing-masing variabel.

4.6. Analisa Data

4.6.1 Analisa Univariat

Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Distribusi frekuensi merupakan susunan data angka menurut besarnya (kuantitas) atau menurut kategorinya (kualitas). Susunan data angka menurut besarnya disebut distribusi frekuensi kuantitatif, sedangkan yang disusun menurut kategorinya disebut distribusi frekuensi kualitatif (Priyo & Sabri, 2016).

4.6.2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat disertai uji kemaknaan statistik dengan uji *chi square* (Kai Kuadrat) dengan tingkat kepercayaan 95%. Keputusan uji *chi square*, H_0 ditolak apabila $p < \alpha$ (0.05), artinya ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. H_0 gagal ditolak apabila $p \geq \alpha$ (0.05), artinya tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen (Budiarto, 2010). Uji *chi square* menggunakan data kategori (nominal dan ordinal). Aturan yang berlaku untuk uji *chi-square* adalah sebagai berikut :

- a. Bila pada tabel *contingency* 2x2 dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang akan di gunakan adalah *fisher exact test*.

- b. Bila pada tabel *contingency* 2x2 tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang di gunakan adalah *continuity correction*.
- c. Bila pada tabel *contingency* yang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3, dan lain-lain, maka hasil yang di gunakan adalah *pearson chi-square*.
- d. Bila pada tabel *contingency* 3x2 ada sel dengan nilai frekuensi harapan e kurang dari 5, maka akan dilakukan *merger* sehingga menjadi *table contingency* 2x2.

4.7. Penyajian Data

Data yang telah diuji statistik kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang antara variabel penelitian disertai penjelasannya.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Letak Geografis

SD Negeri Ujong Pulo Cut adalah sekolah Negeri yang beralamat di Gampong Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur. Status kepemilikan pemerintah daerah didirikan pada tanggal 01 Januari 2007 dengan akreditasi C. Luas tanah 6.606 m².

5.2. Demografi

SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur memiliki jumlah Guru sebanyak 18 orang yang terdiri dari guru PNS sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13 guru PNS, 2 tenaga pendidik dan 15 guru PTK.

5.3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1
Sarana dan Prasarana SD Negeri Ujong Pulo Cut
Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Ruang
2	Kantor	1	Ruang
3	Perpustakaan	1	Ruang
4	Kantin	1	Unit
5	Lapangan	1	Unit

Sumber: SD Negeri Ujong Pulo Cut, 2019

5.4. Data Sanitasi Sekolah

Data sanitasi yang dimiliki SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2
Sarana dan Prasarana SD Negeri Ujong Pulo Cut
Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019

No	Sanitasi	Keterangan
1	Kecukupan air	Cukup
2	Air minum untuk siswa	Tidak Tersedia
3	Sumber air minum	Tersedia (Sumur)
4	Ketersediaan air bersih	Cukup
5	Tipe Jamban	Toilet jongkok
6	Tempat cuci tangan dan sabun	Tidak ada
7	Jamban Yang digunakan	2 unit
8	Jamban yang rusak	2 unit

Sumber: SD Negeri Ujong Pulo Cut, 2019

5.5. Visi dan Misi

5.5.1. Visi

Terwujudnya sekolah yang nyaman, berprestasi dibidang IPTEK dan IMTAQ berwawasan lingkungan serta dipercaya oleh masyarakat.

5.5.2. Misi

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman
2. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreatif serta mengembangkan kemampuan berbagai bahasa
3. Menambahkan perilaku jujur, sopan, santun serta mandiri dalam kehidupan sehari-hari

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus s/d 17 Agustus Tahun 2019 terhadap 33 responden yaitu murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

6.1.1. Analisis Univariat

Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi terhadap variabel pengetahuan, peran guru, peran orang tua, lingkungan dan sarana prasarana dan PHBS. disajikan sebagai berikut:

6.1.1.1. PHBS

TABEL 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI PHBS MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

No.	PHBS	f	%
1	BerPHBS	9	27,3
2	Tidak BerPHBS	24	72,7
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.1, menunjukkan dari 33 responden di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur diketahui bahwa murid yang tidak berPHBS (72,7%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan murid yang berPHBS (27,3%).

6.1.1.2. Pengetahuan Murid

TABEL 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

No.	Pengetahuan	f	%
1	Baik	10	30,3
2	Kurang Baik	23	69,7
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.2, menunjukkan dari 33 responden di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur diketahui bahwa murid yang pengetahuan kurang baik (69,7%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan murid yang pengetahuan baik (30,3%).

6.1.1.3. Peran Orang Tua

TABEL 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN ORANG TUA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

No.	Peran Orang Tua	f	%
1	Berperan	11	33,3
2	Tidak Berperan	22	66,7
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.3, menunjukkan dari 33 responden di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur diketahui bahwa orang tua murid yang tidak berperan

(66,7%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan orang tua murid yang berperan (33,3%).

6.1.1.4. Peran Guru

TABEL 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN GURU DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

No.	Peran Guru	F	%
1	Berperan	12	36,4
2	Tidak Berperan	21	63,6
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.4, menunjukkan dari 33 responden di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur diketahui bahwa guru yang tidak berperan (63,6%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan guru yang berperan (36,4%).

6.1.1.5. Lingkungan

TABEL 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI LINGKUNGAN DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

No.	Lingkungan	F	%
1	Baik	14	42,4
2	Kurang Baik	19	57,6
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.5, menunjukkan dari 33 responden di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur diketahui bahwa lingkungan sekolah kurang baik (57,6%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan lingkungan sekolah baik (42,4%).

6.1.1.6. Sarana dan Prasarana

TABEL 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI SARANA DAN PRASARANA DI SD NEGERI UJONG PULO CUT
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

No.	Sarana dan Prasarana	f	%
1	Baik	11	33,3
2	Kurang Baik	22	66,7
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.6, menunjukkan dari 33 responden di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur diketahui bahwa sarana dan prasarna sekolah yang kurang baik (66,7%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan sarana dan prasarna sekolah yang baik (33,3%).

6.1.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui variabel pengetahuan, peran guru, peran orang tua, lingkungan dan sarana prasarana terhadap PHBS di sekolah, disajikan sebagai berikut:

6.1.2.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid

TABEL 6.7
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

No	Pengetahuan	PHBS				Total		P value (95% CI)
		BerPHBS		Tidak BerPHBS				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	8	80	2	20	10	100	0,001
2	Kurang Baik	1	4,3	22	95,7	23	100	
Total		9	27,3	24	72,7	33	100	

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2019)

Dari tabel di atas diketahui proporsi responden yang BerPHBS lebih besar pada siswa dengan pengetahuan baik (80%) dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik (4,3%). Sedangkan responden yang tidak berPHBS lebih besar pada siswa dengan pengetahuan kurang baik (95,7%) dibandingkan responden dengan pengetahuan baik (20%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019, dengan nilai $p\text{-value}=0,001$ yang artinya semakin baik pengetahuan murid maka semakin baik murid berPHBS, sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan murid maka semakin tidak berPHBS murid.

6.1.2.2. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid

TABEL 6.8
HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

No	Peran Orang Tua	PHBS				Total		P value (95% CI)
		BerPHBS		Tidak BerPHBS				
		f	%	f	%	f	%	
1	Berperan	6	54,5	5	45,5	11	100	0,033
2	Tidak Berperan	3	13,6	19	86,4	22	100	
Total		9	27,3	24	72,7	33	100	

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2019)

Dari tabel di atas diketahui proporsi responden yang BerPHBS lebih besar pada murid dengan orang tua yang berperan (54,5%) dibandingkan responden dengan orang tua yang tidak berperan (13,6%). Sedangkan responden yang tidak berPHBS lebih besar pada murid dengan orang tua yang tidak berperan (86,4%) dibandingkan responden dengan orang tua yang berperan (45,5%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019, dengan nilai $p\text{-value}=0,033$ yang artinya semakin berperan orang tua murid maka semakin baik murid berPHBS, sebaliknya semakin tidak berperan orang tua murid maka semakin tidak berPHBS murid.

6.1.2.3. Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid

TABEL 6.9
HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

No	Peran Guru	PHBS				Total		P value (95% CI)
		BerPHBS		Tidak BerPHBS				
		f	%	f	%	f	%	
1	Berperan	7	58,3	5	41,7	12	100	0,001
2	Tidak Berperan	2	9,5	19	90,5	21	100	
Total		9	27,3	24	72,7	33	100	

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2019)

Dari tabel di atas diketahui proporsi responden yang BerPHBS lebih besar pada murid dengan orang tua yang berperan (58,3%) dibandingkan responden dengan guru yang tidak berperan (9,5%). Sedangkan responden yang tidak berPHBS lebih besar pada murid dengan guru yang tidak berperan (90,5%) dibandingkan responden dengan guru yang berperan (41,7%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019, dengan nilai $p\text{-value}=0,001$ yang artinya semakin berperan guru maka semakin baik murid berPHBS, sebaliknya semakin tidak berperan guru maka semakin tidak berPHBS murid.

6.1.2.4. Hubungan Lingkungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid

TABEL 6.10
HUBUNGAN LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

No	Lingkungan	PHBS				Total		P value (95% CI)
		BerPHBS		Tidak BerPHBS				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	8	57,1	6	42,9	14	100	0,002
2	Kurang baik	1	5,3	18	72,7	19	100	
Total		9	27,3	24	72,7	33	100	

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2019)

Dari tabel di atas diketahui proporsi responden yang BerPHBS lebih besar pada murid dengan lingkungan baik (57,1%) dibandingkan responden dengan lingkungan kurang baik (5,3%). Sedangkan responden yang tidak berPHBS lebih besar pada murid dengan lingkungan kurang baik (94,7%) dibandingkan responden dengan lingkungan baik (42,9%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019, dengan nilai p-value=0,002 yang artinya semakin baik lingkungan murid maka semakin baik murid berPHBS, sebaliknya semakin kurang baik lingkungan murid maka semakin tidak berPHBS murid.

6.1.2.5. Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid

TABEL 6.11
HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

No	Sarana dan Prasarana	PHBS				Total		P value (95% CI)
		BerPHBS		Tidak BerPHBS				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	7	63,6	4	36,4	11	100	0,002
2	Kurang Baik	2	9,1	20	90,9	22	100	
Total		9	27,3	24	72,7	33	100	

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2019)

Dari tabel di atas diketahui proporsi responden yang BerPHBS lebih besar pada murid dengan sarana dan prasarana yang baik (63,6%) dibandingkan responden dengan sarana dan prasarana yang kurang baik (9,1%). Sedangkan responden yang tidak berPHBS lebih besar pada murid dengan sarana dan prasarana yang kurang baik (90,9%) dibandingkan responden dengan sarana dan prasarana yang baik (36,4%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019, dengan nilai p-value=0,002 yang artinya semakin baik sarana dan prasarana maka semakin baik murid berPHBS, sebaliknya semakin kurang baik sarana dan prasarana murid maka semakin tidak berPHBS murid.

6.2. PEMBAHASAN

6.2.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019, dengan nilai $p\text{-value}=0,001$. Berdasarkan hasil temuan dilapangan oleh peneliti didapatkan bahwa proporsi responden yang BerPHBS lebih besar pada siswa dengan pengetahuan baik (80%). Sedangkan responden yang tidak berPHBS lebih besar pada siswa dengan pengetahuan kurang baik (95,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Sari tahun 2016 dengan judul hubungan antara pengetahuan PHBS dengan cakupan PHBS Siswa SD Negeri Taman Bantul, menunjukan bahwa bahwa cakupan PHBS baik lebih besar pada siswa dengan pengetahuan baik (89,3%). Sedangkan responden yang cakupan PHBS buruk lebih besar pada siswa dengan pengetahuan kurang baik (92,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,010$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan PHBS dengan cakupan PHBS Siswa SD Negeri Taman Bantul.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Gerungan (2012) menyatakan bahwa Perilaku seseorang merupakan suatu reaksi seseorang terhadap lingkungannya baik dalam bentuk pengetahuan maupun sikap. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Seseorang yang mempunyai

pengetahuan baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap yang baik terhadap pemeliharaan lingkungan yang bersih dan sehat dalam hal ini berkaitan dengan PHBS di sekolah dasar.

Hasil penelitian sesuai dengan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan siswa maka semakin baik cakupan PHBS siswa, sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan siswa maka semakin buruk cakupan PHBS siswa, hal ini dipengaruhi oleh murid tidak mengetahui cara mencuci tangan yang baik, murid tidak mengetahui cara memilih jajanan yang sehat yaitu yang terbuat dari pengawet dan pemanis buatan, dan murid tidak mengetahui cara melihat kemasan makanan yang baik dan yang rusak.,

6.2.2. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019, dengan nilai $p\text{-value}=0,033$. Berdasarkan hasil temuan dilapangan oleh peneliti didapatkan bahwa proporsi responden yang BerPHBS lebih besar pada murid dengan orang tua yang berperan (54,5%). Sedangkan responden yang tidak berPHBS lebih besar pada murid dengan orang tua yang tidak berperan (86,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani Rompas tahun 2018 dengan judul Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara,

menunjukkan bahwa cakupan PHBS baik lebih besar pada siswa dengan orang tua yang berperan (41%). Sedangkan responden yang cakupan PHBS buruk lebih besar pada siswa dengan orang tua yang tidak berperan (100%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,010$ yang artinya ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Maulani (2012) menyatakan bahwa Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat membiasakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam pengawasan anak dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian sesuai dengan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa semakin berperan orang tua siswa maka semakin berPHBS siswa, sebaliknya semakin tidak berperan orang tua siswa maka semakin tidak berPHBS siswa, hal ini dipengaruhi orang tua tidak membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, orang tua tidak mengajak anak membersihkan jamban seminggu sekali, dan orang tua tidak membawa anak memeriksakan dan menimbang berat badan anak setiap bulannya.

6.2.3. Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada

murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019, dengan nilai $p\text{-value}=0,001$. Berdasarkan hasil temuan dilapangan oleh peneliti didapatkan bahwa proporsi responden yang BerPHBS lebih besar pada murid dengan orang tua yang berperan (58,3%). Sedangkan responden yang tidak berPHBS lebih besar pada murid dengan guru yang tidak berperan (90,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Kanro tahun 2016 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016, menunjukan bahwa bahwa cakupan PHBS baik lebih besar pada siswa dengan guru yang berperan (45,6%). Sedangkan responden yang cakupan PHBS buruk lebih besar pada siswa dengan guru yang tidak berperan (85,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,010$ yang artinya ada hubungan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Purwanto (2012) menyatakan bahwa guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, dengan tugas profesionalnya, guru berfungsi membantu orang lain (peserta didik) untuk belajar dan berkembang, membantu perkembangan intelektual, personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki sekolah. Guru memotivasi anak untuk belajar, di samping mengelola kelas secara efektif. Mekanisme pembelajaran yang cenderung di lakukan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat adalah meniru perilaku orang dewasa

dan selain orang tua si anak, guru di sekolah merupakan orang dewasa terdekat kedua bagi mereka. Bahkan saat ini banyak kasus anak lebih mempunyai kepercayaan terhadap guru di bandingkan orang tua mereka sendiri. Maka dari itulah guru harus biasa menunjukkan sikap dan keteladanan yang baik di hadapan murid-muridnya, biar di kemudian hari tidak ada istilah “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Selain keteladanan kewibawaan juga perlu. Dengan kewibawaan, guru menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan peran guru dalam penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) maka perlu di adakan pelatihan yang terpadu dan memberikan penyuluhan secara menyeluruh bagi pendidik sehingga nantinya dapat di teruskan pada peserta didik.

Hasil penelitian sesuai dengan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa semakin guru berperan maka semakin berPHBS PHBS siswa, sebaliknya semakin tidak berpereran guru maka semakin tidak berPHBS siswa, hal ini dipengaruhi oleh peran guru di sekolah sangat menentukan bagi murid atau bagi anak didiknya. Apabila guru selalu menanamkan kebiasaan yang baik, yang berhubungan dengan PHBS pada anakdidiknya, secara otomatis anak didiknya pun akan tidak sulit untuk menerapkan PHBS ini, serta di harapkan guru akan tidak bosan-bosannya mengawasi dan mengontrol siswa-siswi dalam menerapkan hidup bersih dan sehat.

6.2.4. Hubungan Lingkungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019, dengan

nilai $p\text{-value}=0,002$. Berdasarkan hasil temuan di lapangan oleh peneliti didapatkan bahwa proporsi responden yang BerPHBS lebih besar pada murid dengan lingkungan baik (57,1%). Sedangkan responden yang tidak berPHBS lebih besar pada murid dengan lingkungan kurang baik (94,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Kanro tahun 2016 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016, menunjukkan bahwa cakupan PHBS baik lebih besar pada siswa dengan lingkungan baik (54,5%). Sedangkan responden yang cakupan PHBS buruk lebih besar pada siswa dengan lingkungan kurang baik (95,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002$ yang artinya ada hubungan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Kumoro (2015) menyatakan bahwa Lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah merupakan dua tempat utama yang dilakukan oleh seorang anak untuk melakukan aktivitas. Sekolah adalah tempat belajar, berkreasi, bersosialisasi dan bermain, sehingga sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah. Lingkungan sekolah melalui UKS dapat mempengaruhi PHBS pada siswa dengan mencakup ketiga faktor tersebut yakni sebagai faktor predisposisi, sekolah melakukan peran untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui pendidikan kesehatan, pembiasaan sikap dan perilaku kesehatan yang baik melalui aturan-aturan sekolah sebagai faktor

pemungkin, melalui penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang PHBS di sekolah; dan sebagai faktor pendorong, melalui program-program yang mendorong pembiasaan untuk ber-PHBS seperti program bebas asap rokok, kerja bakti dan olahraga bersama.

Hasil penelitian sesuai dengan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa semakin baik lingkungan maka semakin berPHBS siswa, sebaliknya semakin kurang baik lingkungan maka semakin tidak berPHBS siswa, hal ini dipengaruhi oleh tidak ada larangan sekolah melarang murid jajan diluar sekolah sehingga murid lebih banyak jajan janan tidak sehat di luar sekolah, sekolah melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah hanya sebulan sekali, dan tidak ada jadwal piket pembersihan wc sekolah kepada murid sekolah.

6.2.5. Hubungan Sarana Dan Prasarana Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019, dengan nilai $p\text{-value}=0,002$. Berdasarkan hasil temuan dilapang oleh peneliti didapatkan bahwa proporsi responden yang BerPHBS lebih besar pada murid dengan sarana dan prasarana yang baik (63,6%). Sedangkan responden yang tidak berPHBS lebih besar pada murid dengan sarana dan prasarana yang kurang baik (90,9%).

Hal uji statistik pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arni Wianti tahun 2016, dengan judul faktor yang berhubungan dengan PHBS pada siswa MTS Bantarujeg Kabupaten Majalengka, menunjukkan bahwa sekolah dengan

sarana dan prasarana kurang baik lebih banyak 61,5% dibandingkan sekolah dengan sarana dan prasarana baik lebih banyak 38,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}=0,037$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan dengan PHBS pada siswa MTS Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Maryunani (2013) bahwa salah satu faktor penting yang berpengaruh pada praktek PHBS adalah fasilitas sanitasi yang tercermin dari akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi dasar. Fasilitas PHBS merupakan sarana yang dipergunakan sebagai pendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Fasilitas yang harus tersedia sebagai faktor pendukung untuk PHBS di sekolah adalah fasilitas cuci tangan pakai sabun, kantin sekolah dengan menyediakan jajanan sehat, jamban memenuhi syarat kesehatan, tersedia tempat olahraga, pemberantasan jentik nyamuk, tersedia tempat sampah, dll.

Hasil penelitian sesuai dengan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa semakin baik sarana dan prasarana sekolah maka semakin baik cakupan PHBS siswa, sebaliknya semakin kurang baik sarana dan prasarana sekolah maka semakin buruk cakupan PHBS siswa. Hal ini dikarenakan sekolah tidak memiliki tempat cuci tangan untuk siswa sehingga siswa harus masuk wc dan mencuci tangan, tempat penampungan air yang terbuka dan tercemar, tempat penjualan yang tidak bersih.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1.Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.
2. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.
3. Ada hubungan antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.
4. Ada hubungan antara lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.
5. Ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019.

7.2. SARAN

1. Bagi sekolah diharapkan meningkatkan pengetahuan murid, perlu dilakukan pembinaan secara terus menerus, melalui penyuluhan baik oleh petugas kesehatan maupun dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui poster, leaflet, serta pemutaran Film atau video yang berhubungan dengan pesan PHBS.
2. Bagi Guru diharapkan berperan aktif untuk selalu menerapkan dan mengawasi murid akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Serta mencari alternatif lain dalam meningkatkan pengetahuan dan penerapan PHBS sehingga murid dapat termotivasi serta dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya disarankan agar bisa meneliti lebih dalam lagi mengenai faktor yang berhubungan dengan cakupan PHBS pada murid sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. **Sistem Kesehatan**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013
- Ahmadi. **Tentang Sikap yang Tercermin dari Perilaku**. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Akmal, **PHBS Pada Tataan Sekolah. DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Soetomo Surabaya**. Surabaya. 2013.
- Al-Maidah, Ayat 6. **Perilaku hidup bersih dan sehat dalam Al-quran**.
- Arikunto, S. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik**. Edisi Revisi VI. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013.
- Budiarto, Eko. **Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat**. Jakarta: EGC. 2011.
- Dachroni,, **Pedoman Pembinaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di. Tataan Tempat-Tempat Umum**, Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara. 2012.
- Gerungan, **Psikologi Sosial**. Jakarta: Eresco, 2012.
- Gunarsa, **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja**. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2012
- Kemenkes R.I, **Panduan Promosi Kesehatan di Sekolah**. Depkes RI, Jakarta. 2012.
- Kemenkes RI, **Germas Wujudkan Indonesia Sehat**, Artikel, Jakarta, Di akses pada 01 maret 2018 : www.depkes.go.id. Jakarta.2016.
- Kemenkes RI, **Laporan Angka Diare Indonesia Tahun 2017**. Jakarta.2017
- Kumoro, **Pelaksanaan Program Perilaku. Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tataan Sekolah**, Jakarta: IKAPI, 2015.
- Maryunani, **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**, Jakarta: Slemba Medika. 2013.
- Maulani, **Manajemen Pelayanan Kesehatan**. Yogyakarta: Nuka Media.2012.
- Millennium Development Goals (MDGs). **Profil Kesehatan Indonesia**. Jakarta: United Nation. 2015
- Mubarak, dkk. **Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan**. Yogyakarta: Graha Ilmu.2011.
- Notoatmodjo, **Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta : Rineka Cipta.2012.
- Nursalam, **Konsep dan Penerapan Metodologi Penenlitian Ilmu Keperawatan**, Jakarta : Salemba Medika. 2011.
- Perry dan Potter, **Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep,. Proses, dan Praktik**.Edisi 4.Volume 2.Alih Bahasa : Renata. 2010.

Purwanto, ***Pengantar Perilaku Manusia Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan.*** Jakarta : EGC. 2012.

Priyo dan Sabri, ***Statistik Kesehatan***, Jakarta: Penerbit PT. Raya Grafindo. 2010

Rahmat, K. ***Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016***, Skripsi. Sulawesi Selatan: Universitas Makasar, 2016.

Riani, R. ***Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara.*** 2018. Skripsi. Sulawesi Selatan: Universitas Makasar, 2018.

Riskesdas Aceh. ***Kasus Diare di Provinsi Aceh Tahun 2016***.Aceh.2016

Sari, ***Gangguan Gastrointestinal : Aplikasi Asuhan. Keperawatan Medikal bedah.*** Jakarta : Salemba medika. 2011

Suhelmi. ***Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku PHBS Pada Siswa Di SD Negeri 13 Sunter Agung Jakarta Utara.*** Jurnal keperawatan.Vol 1.No.2.Jakarta. 2014

Suryani, Dyah. ***Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Dusun Mendang III, Jambu Dan Jrakah Kecamatan, Tanjungsari, Gunungkidul***, Jurnal Pemberdayaan Vol. 2, No. 1, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. 2018.

Suyono, ***Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan.*** Surabaya. Airlangga University Press.2012

Titi, S. ***Hubungan Antara Pengetahuan PHBS Dengan Cakupan PHBS Siswa SD Negeri Taman Bantul.*** Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2016.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No.0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93 Batoh Lueng Bata Banda Aceh 23245

Telp/Fax : 0651-31054 / 0651-31053

<http://www.fkm.unmuha.ac.id/> - e-mail: prodisi.fkm@fkm.unmuha.ac.id

No : 1226/UM.FKM.M/2019

Banda Aceh, 09 Agustus 2019

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Negeri Ujong Pulo Cut

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, yaitu Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi), bersama ini kami hadapkan mahasiswa yang akan melakukan penelitian untuk mendapat data :

Nama : Aldiman
NPM : 1507110219
Semester : VIII
Peminatan : PKIP
Judul Skripsi : "FAKTOR-FAKTOR YANG BERTINGKATAN
DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) PADA MURID KELAS III, IV, V DAN VI DI
SD NEGERI UJONG PULO CUT KEC.BAKONGAN
TIMUR KAB.ACEH SELATAN TAHUN 2019"

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan, kami mengharapkan bantuan Saudara. Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Dekan,

Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703 199503 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SD NEGERI UJONG PULO CUT

Jln. Masjid Syamsul Rahman Ujong Pulo Cut Kec. Bakongan Timur Kode POS. 23775

SURAT KETERANGAN

Nomor : **421/SD/05/2019**

Sehubungan dengan maksud surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 1226/UM.FKM.M/2019, Tanggal 09 Agustus 2019 perihal permohonan izin penelitian, Kepala Sekolah Dasar Negeri Ujong Pulo Cut dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ALDIMAN**
NPM : **1507110219**
Fakultas : **Kesehatan Masyarakat**
Peminatan : **PKIP**

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data pada SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul : **" Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Murid Kelas III, IV, V dan VI di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019"**.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bakongan Timur, 02 September 2019
Kepala Sekolah


M. YASIN, A.Ma.Pd
NIP.195912311979101016

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID DI SD NEGERI UJONG PULO CUT KECAMATAN BAKONGAN TIMUR TAHUN 2019

Petunjuk Pengisian

1. Isilah pertanyaan pada data demografi dibawah ini dengan benar
2. Berikan tanda *ceklist* (v) di kolom yang telah di sediakan pada jawaban yang sesuai dengan keadaan murid yang sebenarnya

I. Data Demografi

Nomor Responden : (diisi oleh peneliti)

Kelas :

Umur : tahun

Pendapatan Orang tua/bln :

A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun		
2	Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah		
3	Menggunakan jamban yang bersih dan sehat		
4	Memberantas jentik nyamuk		
5	Tidak merokok di sekolah		
6	Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan		
7	Membuang sampah pada tempatnya		
8	Olah raga yang teratur		

B. Pengetahuan

1. Jika adik tidak membuang sampah tidak pada tempatnya dapat menyebabkan?
 - a. Adanya penyakit karena lingkungan yang kotor
 - b. Adanya banjir karena got-got yang tersumbat dengan sampah
 - c. Tidak tahu
2. Menurut adik apa manfaat olahraga bagi tubuh?
 - a. Agar tubuh jauh dari penyakit berbahaya
 - b. Agar tubuh sehat dan terhindar dari penyakit
 - c. Tidak tahu
3. Menurut adik bagaimana mencuci tangan yang baik?
 - a. Mencuci tangan sebelum makan dengan sabun
 - b. Mencuci tangan jika kotor saja
 - c. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan sabun
4. Menurut adik apa manfaat menimbang dan mengukur tinggi badan setiap bulan?
 - a. Agar dapat melihat perkembangan tubuh yang sehat
 - b. Kita dapat mengetahui perkembangan status gizi setiap bulan
 - c. Tidak tahu
5. Menurut adik Jajanan yang bersih dan sehat adalah?
 - a. Jajanan yang terbuat dari bahan tanpa pengawet dan pemanis buatan
 - b. Jajanan yang tertutup
 - c. Makanan Kemasan
6. Jika adik membeli jajanan kemasan, apa yang seharusnya adik perhatikan?
 - a. Kandungan gizi dan tanggal kadaluarsa
 - b. Kandungan gizi saja
 - c. Hanya rasanya
7. Menurut adik apa penyebab jajanan yang tidak sehat adalah?
 - a. Sakit perut
 - b. Diare
 - c. Hanya batuk

C. Peran Orang Tua

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Orang tua mengajarkan cara mencuci tangan yang baik pada anak		
2	Orangtua membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya		
3	Orang tua mengajak anak membersihkan jamban seminggu sekali		
4	Orang tua menasehati anak agar menghindari jajanan yang tidak sehat di sekolah		
5	Orang tua menyarankan anak untuk selalu ikut kegiatan olahraga yang ada di sekolah		
6	Orang tua sebulan sekali menimbang berat badan anak dan mengukur tinggi badan anak		
7	Orang tua mengajak anak membersihkan lingkungan sekitar rumah agar bebas jentik nyamuk		
8	Orang tua memberitahukan bahaya merokok bagi tubuh sehingga anak dilarang merokok di sekolah		

D. Peran Guru

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Guru memberitahukan dampak dari anak yang makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu		
2	Guru memeriksa berat badan dan tinggi badan anak setiap bulan		
3	Guru memberikan jadwal piket tiap kelas untuk membersihkan jamban atau WC sekolah		
4	Guru mengajarkan cara mencuci tangan yang benar		
5	Guru melarang siswa untuk tidak merokok di lingkungan sekolah		
6	Guru memberi sanksi pada siswa yang membeli jajan diluar sekolah		

7	Guru menyediakan tempa sampah di setiap kelas		
8	Guru selalu mengadakan kegiatan olahraga bagi anak		

E. Lingkungan

- Apakah sekolah memberikan sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah sekolah memberikan peraturan tidak boleh jajan diluar sekolah?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah sekolah rutin seminggu sekali membersihkan lingkungan sekitar sekolah?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah Guru memberikan piket tiap kelas untuk membersihkan wc sekolah?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah Guru menjadi contoh berperilaku *hygiene* yang baik di sekolah?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah Guru menyuruh mengambil sampah di halaman sekolah sebelum masuk kelas?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah di dalam kelas ada piket membersihkan sampah didalam kelas setelah pulang sekolah?
 - Ya
 - Tidak

F. Sarana dan Prasarana

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Jamban yang sehat jamban yang membentuk leher angsa, memiliki air bersih untuk membasuh					

2	Tersedia tempat sampah di sudut rumah, kantin, kamar mandi, dll					
3	Memiliki tempat mencuci tangan yang disediakan					
4	Tersedianya tisu atau kain untuk lap tangan					
5	Tersedianya sabun cuci tangan untuk sebelum makan					
6	Tersedia air bersih untuk kebutuhan dan kegiatan anak					
7	Kantin yang menyediakan jajanan sehat					
8	Tempat penjualan yang bersih dan sehat					
9	Memiliki kamar mandi yang tertutup dan adanya cahaya yang baik					
10	Memiliki tempat penampungan air yang tertutup tidak tercemar oleh limbah dan jentik nyamuk					

TABEL SKOR

No	Variabel	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	1	1	0	BerPHBS jika $\geq$ mean
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	Tidak BerPHBS jika $<$ mean
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
2	Peran Orang Tua	1	1	0	Berperan jika $\geq$ mean
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	Tidak Berperan jika $<$ mean
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
3	Peran Guru	1	1	0	Berperan jika $\geq$ mean
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	Tidak Berperan jika $<$ mean
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
4	Lingkungan	1	1	0	Baik jika $\geq$ mean
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	Kurang Baik jika $<$ mean
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	

No	Variabel	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Keterangan
1	Sarana dan Prasarana	1	5	4	3	2	1	Baik jika $\geq$ mean Kurang Baik jika $<$ mean
		2	5	4	3	2	1	
		3	5	4	3	2	1	
		4	5	4	3	2	1	
		5	5	4	3	2	1	
		6	5	4	3	2	1	
		7	5	4	3	2	1	
		8	5	4	3	2	1	
		9	5	4	3	2	1	
		10	5	4	3	2	1	
No	Variabel	Pertanyaan	a	B	c	-	-	Keterangan
1	Pengetahuan	1	2	1	0			Baik jika $\geq$ mean Kurang Baik jika $<$ mean
		2	1	2	0			
		3	1	0	2			
		4	1	1	0			
		5	2	1	0			
		6	2	2	0			
		7	1		0			

Lampiran 4

Data Demografi				Variabel Dependen										Variabel Independen																																																				
No	Kelas	Umur	Pendapatan Orang Tua/ bln	PHBS							Pengetahuan							Peran Orang Tua							Peran Guru							Lingkungan							Sarana dan Prasarana																											
				1	2	3	4	5	6	7	8	Jlh	Ket	1	2	3	4	5	6	7	8	Jlh	Ket	1	2	3	4	5	6	7	8	Jlh	Ket	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	Ket																					
1	III	8	<2,9 jt	1	1	1	1	1	1	1	0	7	B	1	1	2	1	2	1	2	1	2	10	B	1	0	1	0	1	1	1	0	5	TB	1	1	1	0	1	1	1	0	6	B	1	1	1	1	0	1	1	1	6	B	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	40	B
2	III	8	<2,9 jt	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	0	2	2	2	2	2	2	10	B	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	1	1	1	0	1	1	7	B	1	1	1	1	1	0	1	6	B	2	2	2	1	1	1	2	5	5	1	22	KB	
3	III	8	<2,9 jt	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	2	2	1	1	2	2	2	1	1	11	B	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	0	1	1	1	1	1	0	1	6	B	0	1	1	1	1	1	0	5	B	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	40	B	
4	III	8	<2,9 jt	1	1	0	1	0	0	0	1	4	TB	1	1	1	1	1	1	1	1	7	KB	1	1	0	1	0	1	0	1	5	TB	1	1	0	1	0	0	0	1	4	TB	1	1	0	1	0	1	0	4	KB	3	3	2	1	1	5	3	5	3	3	29	KB		
5	III	9	<2,9 jt	0	0	0	0	1	1	1	1	4	TB	0	1	1	2	1	2	1	2	1	8	KB	1	1	0	1	0	1	1	0	5	TB	1	0	1	1	0	0	0	1	4	TB	1	1	0	1	0	0	1	4	KB	2	2	2	2	4	5	2	5	2	4	30	KB	
6	III	9	<2,9 jt	1	1	0	0	0	0	1	1	4	TB	1	2	1	1	2	1	1	1	9	KB	0	1	0	1	1	1	1	0	5	TB	0	0	0	1	0	1	0	1	3	TB	0	1	1	1	1	1	1	6	B	2	5	2	2	4	5	5	2	5	4	36	B		
7	III	8	<2,9 jt	0	1	1	1	0	1	0	0	4	TB	2	1	0	1	2	1	2	1	9	KB	1	1	0	0	1	0	1	0	4	TB	1	1	0	0	1	0	0	1	4	TB	1	1	1	1	1	1	1	7	B	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	22	KB		
8	III	8	<2,9 jt	1	1	0	1	0	1	0	0	4	TB	1	2	1	2	1	0	1	8	KB	0	1	1	0	1	1	1	0	5	TB	0	1	0	0	1	1	0	0	3	TB	0	1	0	0	1	1	0	3	KB	2	5	5	2	3	2	5	2	5	3	34	B			
9	III	8	<2,9 jt	1	0	1	1	0	0	0	1	4	TB	1	1	1	2	1	2	1	1	9	KB	0	1	1	0	1	0	1	0	5	TB	0	1	1	1	0	0	0	1	4	TB	0	1	1	1	0	1	0	4	KB	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	24	KB		
10	IV	9	<2,9 jt	0	1	1	1	1	1	1	1	7	B	2	1	2	2	2	2	1	1	12	B	0	0	1	0	1	1	1	0	4	TB	1	0	1	0	1	1	1	0	5	B	0	0	1	0	1	1	1	4	KB	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	B		
11	IV	10	<2,9 jt	0	1	1	1	1	1	1	1	7	B	1	2	2	2	2	2	2	13	B	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	1	1	1	1	7	B	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	B						
12	IV	10	<2,9 jt	0	1	0	0	1	1	0	1	4	TB	0	2	1	1	1	1	1	1	7	KB	1	1	0	1	0	1	0	1	5	TB	1	1	0	1	0	0	0	1	4	TB	1	1	0	1	0	1	0	4	KB	2	4	1	4	3	1	4	1	4	3	27	KB		
13	IV	9	<2,9 jt	0	1	1	1	0	1	0	0	4	TB	2	0	1	2	2	1	1	9	KB	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	1	1	1	1	7	B	2	4	1	4	3	4	1	4	3	27	KB						
14	IV	10	<2,9 jt	0	0	0	1	1	0	1	1	4	TB	2	0	2	1	2	1	1	9	KB	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	1	1	1	1	7	B	5	2	5	2	4	5	5	2	4	39	B						
15	IV	9	<2,9 jt	0	1	1	1	0	1	0	0	4	TB	1	1	1	2	1	1	1	8	KB	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	1	1	1	1	7	B	2	2	2	2	4	2	5	5	2	4	30	KB					
16	IV	9	<2,9 jt	1	1	0	0	1	1	0	0	4	TB	1	2	1	1	1	1	1	8	KB	0	1	0	1	1	0	1	1	5	TB	0	1	0	1	1	0	1	0	4	TB	0	1	0	1	1	0	1	4	KB	2	2	2	2	4	2	5	5	2	4	30	KB			
17	IV	10	<2,9 jt	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	2	1	2	2	2	2	2	13	B	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	1	1	1	1	1	7	B	2	1	2	1	4	2	5	5	3	4	29	KB					
18	IV	9	<2,9 jt	0	1	0	0	1	1	1	0	4	TB	2	1	2	2	2	2	2	13	B	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	0	1	0	0	1	1	0	4	TB	1	1	1	1	1	1	1	7	B	2	2	2	2	4	5	5	2	1	30	KB				
19	V	10	<2,9 jt	0	1	1	1	0	1	0	0	4	TB	1	2	2	2	2	2	1	12	B	0	1	0	1	1	1	0	1	5	TB	0	0	1	1	0	1	0	1	4	TB	0	0	1	1	0	1	0	3	KB	2	2	2	2	4	5	2	2	2	4	27	KB			
20	V	10	<2,9 jt	0	1	0	0	1	0	1	1	4	TB	2	2	0	1	1	2	1	9	KB	0	1	0	0	1	1	1	0	4	TB	0	1	0	0	1	1	0	0	3	TB	0	1	0	0	1	1	0	3	KB	2	2	2	2	4	5	2	2	2	4	27	KB			
21	V	11	<2,9 jt	0	0	1	1	0	1	1	0	4	TB	2	0	1	0	1	2	2	8	KB	1	0	1	0	1	1	0	1	5	TB	1	0	1	0	1	1	0	0	4	TB	1	0	1	0	1	1	0	4	KB	5	5	4	5	3	5	5	4	1	3	40	B			
22	V	10	<2,9 jt	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	1	2	1	1	2	1	1	9	KB	1	0	1	0	1	1	1	0	5	TB	1	0	1	0	1	0	0	0	3	TB	1	0	1	1	1	1	1	6	B	2	4	2	2	4	5	2	5	2	4	32	B			
23	V	10	<2,9 jt	1	0	1	1	1	1	1	1	7	B	1	2	2	2	2	2	1	12	B	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	0	1	0	1	0	1	0	1	4	TB	1	1	1	1	1	1	1	7	B	2	4	2	2	4	2	4	5	2	4	31	B			
24	V	11	<2,9 jt	0	1	0	0	1	1	0	1	4	TB	0	1	1	2	1	1	1	7	KB	0	1	0	1	0	1	0	1	4	TB	0	1	0	1	0	1	0	1	4	TB	0	1	0	1	0	1	0	3	KB	2	2	2	2	4	2	2	5	2	4	27	KB			
25	V	11	<2,9 jt	1	0	1	0	0	1	0	1	4	TB	1	1	1	2	1	2	1	9	KB	1	0	1	1	0	1	0	1	5	TB	1	0	0	1	0	0	0	1	3	TB	1	0	1	1	0	1	0	4	KB	2	2	2	2	4	2	2	5	2	4	27	KB			
26	V	11	<2,9 jt	1	0	0	1	0	1	0	1	4	TB	1	1	1	1	2	1	1	8	KB	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	0	1	1	0	1	1	0	0	4	TB	0	1	1	0	1	1	0	4	KB	3	3	2	3	1	1	3	5	3	3	27	KB			
27	VI	11	<2,9 jt	0	0	1	1	0	1	1	0	4	TB	0	1	2	1	2	1	1	8	KB	0	1	0	1	0	1	1	1	5	TB	0	1	0	1	0	0	0	1	3	TB	0	1	0	1	0	1	1	4	KB	4	2	2	4	3	4	2	2	4	3	30	KB			
28	VI	11	<2,9 jt	1	1	0	1	0	0	0	1	4	TB	1	1	2	1	1	2	1	9	KB	0	1	1	0	0	0	1	0	4	TB	0	1	1	0	0	1	1	0	4	TB	0	1	1	0	0	0	1	4	KB	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	26	KB			
29	VI	12	<2,9 jt	1	0	1	1	0	1	0	0	4	TB	1	1	1	2	1	2	1	9	KB	1	0	1	1	0	1	0	1	5	TB	1	0	1	1	0	1	0	1	5	B	1	0	1	1	0	1	0	4	KB	3	4	4	3	1	3	4	4	1	1	28	KB			
30	VI	12	<2,9 jt	0	1	1	0	1	0	0	1	4	TB	0	1																																																			

Lampiran 5

OUTPUT

Analisis Univariat

Pengetahuan murid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	30.3	30.3	30.3
	Kurang Baik	23	69.7	69.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Peran Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berperan	11	33.3	33.3	33.3
	Tidak Berperan	22	66.7	66.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	33.3	33.3	33.3
	Kurang Baik	22	66.7	66.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Peran Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berperan	12	36.4	36.4	36.4
	Tidak Berperan	21	63.6	63.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	14	42.4	42.4	42.4
	Kurang Baik	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

PHBS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BerPHBS	9	27.3	27.3	27.3
Tidak BerPHBS	24	72.7	72.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Analisis Bivariat

Pengetahuan murid * PHBS

Crosstab

			PHBS		Total
			BerPHBS	Tidak BerPHBS	
Pengetahuan murid	Baik	Count	8	2	10
		Expected Count	2.7	7.3	10.0
		% within Pengetahuan murid	80.0%	20.0%	100.0%
	Kurang Baik	Count	1	22	23
		Expected Count	6.3	16.7	23.0
		% within Pengetahuan murid	4.3%	95.7%	100.0%
Total	Count	9	24	33	
	Expected Count	9.0	24.0	33.0	
	% within Pengetahuan murid	27.3%	72.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	20.111 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	16.478	1	.000		
Likelihood Ratio	20.438	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	19.501	1	.000		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.73.

b. Computed only for a 2x2 table

Peran Orang Tua * PHBS

Crosstab

		PHBS		Total
		BerPHBS	Tidak BerPHBS	
Peran Orang Tua Berperan	Count	6	5	11
	Expected Count	3.0	8.0	11.0
	% within Peran Orang Tua	54.5%	45.5%	100.0%
	Tidak Berperan Count	3	19	22
	Expected Count	6.0	16.0	22.0
	% within Peran Orang Tua	13.6%	86.4%	100.0%
Total	Count	9	24	33
	Expected Count	9.0	24.0	33.0
	% within Peran Orang Tua	27.3%	72.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.188 ^a	1	.013	.033	.021
Continuity Correction ^b	4.297	1	.038		
Likelihood Ratio	5.989	1	.014		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	6.000	1	.014		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Sarana dan Prasarana * PHBS

Crosstab

		PHBS		Total
		BerPHBS	Tidak BerPHBS	
Sarana dan Prasarana Baik	Count	7	4	11
	Expected Count	3.0	8.0	11.0
	% within Sarana dan Prasarana	63.6%	36.4%	100.0%
Kurang Baik	Count	2	20	22
	Expected Count	6.0	16.0	22.0
	% within Sarana dan Prasarana	9.1%	90.9%	100.0%
Total	Count	9	24	33
	Expected Count	9.0	24.0	33.0
	% within Sarana dan Prasarana	27.3%	72.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.000 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.422	1	.004		
Likelihood Ratio	10.848	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	10.667	1	.001		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Peran Guru * PHBS

Crosstab

			PHBS		Total
			BerPHBS	Tidak BerPHBS	
Peran Guru	Berperan	Count	7	5	12
		Expected Count	3.3	8.7	12.0
		% within Peran Guru	58.3%	41.7%	100.0%
	Tidak Berperan	Count	2	19	21
		Expected Count	5.7	15.3	21.0
		% within Peran Guru	9.5%	90.5%	100.0%
Total	Count	9	24	33	
	Expected Count	9.0	24.0	33.0	
	% within Peran Guru	27.3%	72.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.172 ^a	1	.002	.001	.001
Continuity Correction ^b	6.876	1	.009		
Likelihood Ratio	9.164	1	.002		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	8.894	1	.003		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.27.

b. Computed only for a 2x2 table

Lingkungan * PHBS

Crosstab

			PHBS		Total
			BerPHBS	Tidak BerPHBS	
Lingkungan	Baik	Count	8	6	14
		Expected Count	3.8	10.2	14.0
		% within Lingkungan	57.1%	42.9%	100.0%
	Kurang Baik	Count	1	18	19
		Expected Count	5.2	13.8	19.0
		% within Lingkungan	5.3%	94.7%	100.0%
Total		Count	9	24	33
		Expected Count	9.0	24.0	33.0
		% within Lingkungan	27.3%	72.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.938 ^a	1	.001	.002	.002
Continuity Correction ^b	8.479	1	.004		
Likelihood Ratio	11.716	1	.001		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	10.607	1	.001		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.82.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Gambar 1
Peneliti Mewawancarai Kepala Sekolah



Gambar 2
Peneliti menjelaskan cara menjawab kuesioner



Gambar 3. Kelas 3



Gambar 4. Kelas 4



Gambar 5. Kelas 5



Gambar 6. Kelas 6



Gambar 7
Peneliti dibantu enumerator